



Revitalisasi Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI: Penguatan Nilai Edukatif dalam Pendidikan Islam di MI

Miske Aprillia Herawati^{1*}, Nurul Oktavia Ramadani², Sulis Maryati³

¹⁻³Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

E-mail: miskeherawati@gmail.com¹, oktavianurul005@gmail.com², sulismaryati.papua@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: miskeherawati@gmail.com

Abstract. *Instruction in the History of Islamic Culture (SKI) at the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school) level plays a strategic role in shaping students' knowledge, character, and personality through the internalization of religious, moral, and social values and the emulation of exemplary figures. However, SKI instruction faces challenges, including teacher-centered methods, rote memorization, and limited use of technology. This study aims to examine the nature, objectives, and functions of SKI instruction, analyze the urgency of its revitalization, and identify strategies to strengthen educational values in Islamic education. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through documentary studies of relevant books, scholarly articles, and official documents and analyzed using content analysis. The findings indicate that revitalizing SKI instruction requires storytelling-based learning, digital media, contextual learning, and strengthened character education. These strategies create more innovative, interactive, and meaningful learning experiences, enhance students' understanding of Islamic history and culture, and reinforce religious, moral, and social values in daily life. Thus, revitalizing SKI instruction is essential for improving Islamic education quality and developing students with strong character and noble morals who can face modern challenges without abandoning Islamic values.*

Keywords: *Educational Values; Instructional Revitalization; Islamic Culture; Islamic Education; Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan kepribadian siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama, moral, dan sosial serta keteladanan dari tokoh-tokoh yang dapat dijadikan panutan. Namun, pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk metode yang berpusat pada guru, kecenderungan pembelajaran berbasis hafalan, dan pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat, tujuan, dan fungsi pembelajaran SKI, menganalisis urgensi revitalisasi pembelajaran SKI, serta mengidentifikasi strategi untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap buku-buku yang relevan, artikel ilmiah, dan dokumen resmi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pembelajaran SKI memerlukan penerapan pembelajaran berbasis cerita, pemanfaatan media digital, pembelajaran kontekstual, dan penguatan pendidikan karakter. Strategi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna, meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, serta memperkuat nilai-nilai agama, moral, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, revitalisasi pembelajaran SKI menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta membentuk siswa yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kebudayaan Islam; Madrasah Ibtidaiyah; Nilai Pendidikan; Pendidikan Islam; Revitalisasi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritual yang baik. Oleh karena itu, proses pendidikan di madrasah tidak dapat hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, melainkan juga harus mampu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pendidik memegang peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik

(Yakub, 2018). Keberhasilan pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berfungsi memperkenalkan sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh Islam, serta berbagai peristiwa penting yang menjadi bagian dari peradaban Islam (Aslan 2018). Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan historis kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu meneladani sifat-sifat terpuji para nabi, sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kedisiplinan, serta semangat dalam menuntut ilmu (Rusydi 2021). Dengan demikian, SKI memiliki fungsi yang sangat penting sebagai media transfer pengetahuan sekaligus transfer nilai dalam pendidikan Islam.

Peran strategis SKI dalam pembentukan karakter juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki kontribusi terhadap penguatan karakter religius, moral, dan sosial peserta didik karena materi yang dipelajari sarat dengan nilai keteladanan dan pembelajaran moral (Ridho & Irfani 2025). Oleh sebab itu, pembelajaran SKI seharusnya tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran sejarah semata, tetapi sebagai instrumen pendidikan karakter yang mampu membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering dihadapkan pada rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena materinya bersifat historis dan sering disampaikan secara monoton melalui metode ceramah yang kurang inovatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta minimnya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan (Rusydi, 2021). Akibatnya, pembelajaran SKI cenderung berorientasi pada penguasaan fakta-fakta sejarah dan hafalan peristiwa, sementara nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Tantangan tersebut semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan karakteristik peserta didik di era digital. Peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi dan informasi yang serba cepat sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna (Abas, 2025). Dalam kondisi demikian, pembelajaran SKI dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik tanpa kehilangan substansi nilai yang terkandung di dalamnya. Revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran SKI menjadi penting untuk dilakukan agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu memperkuat fungsi edukatif dalam membentuk karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran SKI. Muhammad Hafiz menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi SKI (Hafiz, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan *storytelling* atau pembelajaran berbasis kisah dapat menjadikan materi SKI lebih menarik sekaligus memudahkan peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam (Husin et al., 2023). Selain itu, penelitian Umami Syarifah *dkk* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran SKI (Auliyah et al., 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran SKI tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh bagaimana nilai-nilai edukatif diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas metode, media, dan strategi pembelajaran SKI, kajian yang secara khusus menyoroti revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran SKI sebagai sarana penguatan nilai edukatif di Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran, sedangkan pembahasan mengenai penguatan kembali fungsi edukatif SKI sebagai instrumen pembentukan karakter belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan pendidikan abad ke-21 mengharuskan adanya penegasan kembali tujuan pembelajaran SKI agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan artikel ini terletak pada analisis mengenai revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran SKI sebagai upaya penguatan nilai edukatif dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada metode dan media pembelajaran, artikel ini

berfokus pada bagaimana tujuan dan fungsi pembelajaran SKI dapat diaktualisasikan kembali untuk memperkuat nilai religius, akhlak, sosial, dan keteladanan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih bermakna dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji hakikat, tujuan, dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, menganalisis urgensi revitalisasi pembelajaran SKI dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini, serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai edukatif dalam proses pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang berfungsi tidak hanya menyampaikan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, moral, dan keteladanan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan peradaban Islam, mengambil ibrah dari setiap peristiwa sejarah, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran SKI berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan sikap sosial yang baik (Ernawati et al., 2026).

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan dan fungsi pembelajaran SKI perlu direvitalisasi agar sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik di era digital. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan perlu diarahkan menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna melalui pemanfaatan metode inovatif, seperti storytelling dan media digital. Revitalisasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah Islam sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai religius, akhlak, sosial, dan keteladanan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Novialdi & Iswandi, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk mengkaji dan menganalisis suatu konsep atau fenomena secara sistematis (Sari & Asmendri, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam penguatan nilai edukatif di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi yang berkaitan dengan pembelajaran SKI di madrasah, seperti Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, dokumen capaian pembelajaran SKI Madrasah Ibtidaiyah, serta buku-buku yang membahas konsep Sejarah Kebudayaan Islam dan pendidikan karakter. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembelajaran SKI, pendidikan Islam, serta penguatan nilai edukatif dalam pembelajaran (Subagiya, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, menginventarisasi, menyeleksi, dan mengkaji ,berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan hakikat pembelajaran SKI, tujuan dan fungsi pembelajaran SKI, urgensi revitalisasi pembelajaran SKI, serta strategi penguatan nilai edukatif dalam pembelajaran (Zed, 2008).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik ini digunakan untuk memahami makna, konsep, serta pesan yang terkandung dalam berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis sesuai dengan tema pembahasan, kemudian dilakukan interpretasi dan sintesis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran SKI dalam penguatan nilai edukatif di Madrasah Ibtidaiyah (Sitasari, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah cabang ilmu yang mengkaji dinamika perkembangan peradaban Islam dalam berbagai dimensi kehidupan, baik keagamaan, sosial, maupun budaya. Kajian ini memiliki peran penting dalam pendidikan Islam dan diajarkan pada berbagai tingkat pendidikan madrasah. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diajak untuk memahami perjalanan sejarah umat Islam, termasuk praktik ibadah, interaksi sosial, pembentukan akhlak, serta proses penyebaran ajaran Islam yang berlandaskan nilai-nilai akidah (Ananda & Hidayati, 2025). Berdasarkan hal tersebut, kajian Sejarah Kebudayaan Islam tidak semata-mata membahas aspek sejarah, melainkan juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam serta relevan untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencakup kajian mengenai perjalanan perkembangan Islam dari masa sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw., proses dakwah beliau, perkembangan Islam pada era Khulafaur Rasyidin, serta kontribusi para tokoh Islam dalam membangun dan menyebarkan peradaban Islam. Materi tersebut disajikan secara sistematis sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan diarahkan tidak hanya untuk memperkenalkan sejarah Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Darmalinda, 2024). Oleh sebab itu, materi SKI tidak sekadar menyajikan peristiwa-peristiwa sejarah Islam, melainkan juga mengandung berbagai nilai moral, sosial, religius, dan budaya yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pemahaman terhadap sejarah dan keteladanan tokoh-tokoh Islam, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah serta mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berfungsi memberikan pemahaman mengenai perjalanan dan perkembangan Islam, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran tentang perjuangan para nabi, sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, peserta didik dapat memahami berbagai nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kerja keras, dan sikap toleransi. Selain menambah wawasan sejarah, pembelajaran SKI juga membantu peserta didik memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada masa lampau sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi dan teladan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa kini (Cahyani & Munnawir, 2024). Dengan demikian, pembelajaran SKI

tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik tentang sejarah Islam, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman.

Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI

Tujuan Pembelajaran SKI

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati sejarah serta kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam, serta mengaitkannya dengan berbagai aspek kehidupan untuk membentuk karakter, sikap, dan kepribadian yang baik.

Adapun tujuan pembelajaran SKI sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 adalah memahami sejarah dan peradaban Islam secara kontekstual, mengambil ibrah dan meneladani tokoh-tokoh Islam, menumbuhkan nilai kepahlawanan, kreativitas, dan tanggung jawab, mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap fakta sejarah, menghargai peninggalan dan peradaban Islam, serta membentuk karakter dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. (Darmalinda, “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran)”).

Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum madrasah memiliki tiga fungsi utama yang menjadi landasan dalam proses pembelajarannya, yaitu fungsi edukatif, fungsi keilmuan, dan fungsi transformasi. Fungsi edukatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berkaitan dengan upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui berbagai peristiwa dan keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi keilmuan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI berperan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai sejarah perkembangan Islam, kebudayaan, dan peradaban Islam dari masa ke masa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam, mengenal tokoh-tokoh yang berpengaruh, serta mengetahui kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. Sementara itu, fungsi transformasi berarti bahwa pembelajaran SKI menjadi sarana untuk mentransformasikan atau mewariskan nilai-nilai dan pengalaman sejarah kepada generasi berikutnya. Melalui pemahaman terhadap berbagai peristiwa sejarah Islam, peserta didik dapat mengambil pelajaran dari keberhasilan maupun

kegagalan yang pernah terjadi sehingga mampu menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi terhadap perubahan sosial yang lebih baik (Nurfadillah & Novela, 2022).

Berdasarkan tujuan dan fungsi tersebut, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan tentang sejarah dan peradaban Islam, tetapi juga pada pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai edukatif peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan, seperti dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, penekanan pada aspek hafalan, serta belum optimalnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (Muthia et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan tujuan dan fungsi pembelajaran SKI belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi pembelajaran SKI agar tujuan dan fungsinya dapat diwujudkan secara lebih efektif melalui pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai edukatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Urgensi Revitalisasi Pembelajaran SKI di MI

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peserta didik saat ini hidup di lingkungan yang dekat dengan teknologi dan terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui berbagai media digital. Namun, pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih sering dilakukan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga kurang mampu menarik minat belajar peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan media digital dalam pembelajaran SKI masih terbatas, sehingga materi sejarah yang seharusnya dapat disajikan secara menarik belum dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik (Rohman et al., 2019). Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Namun, dalam praktiknya pembelajaran SKI sering kali lebih menekankan aspek hafalan fakta, nama tokoh, dan tahun peristiwa dibandingkan dengan penghayatan nilai dan hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik memahami sejarah Islam hanya sebagai rangkaian peristiwa masa lalu tanpa mampu mengambil pelajaran yang dapat membentuk karakter dan akhlak mereka (Darmalinda, 2024). Oleh karena itu, salah satu urgensi utama pembelajaran SKI adalah menggali nilai, makna, dan keteladanan dari sejarah Islam untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Revitalisasi pembelajaran SKI di MI perlu dilakukan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan interaktif. Pemanfaatan media digital, *digital storytelling*, video pembelajaran, *virtual reality* (VR), serta berbagai teknologi pendidikan lainnya dapat membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan menarik. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan media yang inovatif juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi sejarah yang bersifat abstrak (Ernawati et al., 2026). Dengan demikian, inovasi metode dan media pembelajaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI sehingga lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Penguatan Nilai Edukatif dalam Pembelajaran SKI

Nilai Religius

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik. Melalui kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam, peserta didik dapat memahami pentingnya keimanan, ketakwaan, kesabaran, dan tawakal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga pada pembentukan karakter religius melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam yang dipelajari (Sulaiman & Ameliani, 2023). Pembelajaran SKI menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan salah satu aspek penting yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran SKI. Kisah Rasulullah saw. yang dikenal sebagai *Al-Amin* mengajarkan nilai kejujuran, sedangkan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin memberikan teladan tentang tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan amanah. Pembelajaran sejarah Islam membantu peserta didik memahami bahwa keberhasilan para tokoh Islam tidak terlepas dari akhlak mulia yang mereka miliki (Rusydi, 2021). Pembelajaran SKI tidak hanya memperkenalkan sejarah Islam, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang dicontohkan oleh para tokoh Islam.

Nilai Sosial

Pembelajaran SKI juga mengandung nilai sosial yang sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai peristiwa sejarah Islam menunjukkan pentingnya toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Contohnya dapat dilihat pada kehidupan masyarakat

Madinah yang dibangun atas dasar persaudaraan, saling menghormati, dan semangat gotong royong. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengembangkan sikap sosial yang positif dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam (Wahdah et al., 2022). Pembelajaran SKI berkontribusi dalam mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial sehingga peserta didik mampu membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan menjadi inti dari pembelajaran SKI karena sejarah Islam sarat dengan figur-figur yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan. Rasulullah saw., para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya menunjukkan berbagai sikap terpuji seperti keberanian, kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap umat. Melalui proses pembelajaran yang menekankan aspek keteladanan, peserta didik tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rofik, 2015). Nilai keteladanan merupakan inti dari pembelajaran SKI karena melalui figur Rasulullah saw. dan para tokoh Islam, peserta didik memperoleh contoh nyata yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

Strategi Revitalisasi Pembelajaran SKI

Pembelajaran Berbasis Kisah (Storytelling)

Salah satu kelemahan pembelajaran tradisional adalah minimnya interaksi antara guru dan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran berbasis cerita (*storytelling*) menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui penyampaian kisah yang menarik, didukung ekspresi, intonasi, dan media visual, siswa lebih terlibat secara emosional dalam proses belajar. Penelitian Rahman juga menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan daya ingat siswa serta memudahkan mereka memahami konsep sejarah. Selain itu, nilai-nilai moral dalam kisah para nabi dapat disampaikan secara lebih menyentuh dan bermakna (Manik, 2024).

Metode *storytelling* memiliki beberapa keunggulan. Pertama, cerita mudah diterima siswa karena sesuai dengan karakteristik mereka yang menyukai kisah serta memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan penyajian cerita, siswa seolah-olah ikut hadir dalam peristiwa yang dipelajari. Kedua, *storytelling* mampu menggugah emosi siswa, misalnya saat mendengarkan kisah perjuangan Rasulullah SAW yang menanamkan semangat dan keberanian. Ketiga, metode ini mendorong siswa meneladani tokoh yang diceritakan, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran lebih mudah dipahami dan membekas dibandingkan hanya melalui penjelasan secara teoritis (Putri & Fitriani, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman materi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keteladanan secara lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Pemanfaatan Media Digital

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif harus mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa. Di era digital, inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi menjadi penting untuk membuat materi lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran SKI, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap sejarah dan budaya Islam. Dengan demikian, pemahaman siswa semakin meningkat sekaligus memperkuat identitas dan kebanggaan mereka terhadap warisan peradaban Islam (Sugiyarti & Rohimah, 2024).

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk generasi yang sadar sejarah, melek digital, dan peduli terhadap peradaban Islam. Pembelajaran berbasis digital menjadi langkah strategis untuk menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam. Media digital juga mendukung pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan berbagai format dan tingkat kesulitan materi sesuai kebutuhan siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel (Suryaningsih & Khumaira, 2025).

Revitalisasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pemanfaatan media digital merupakan strategi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan bermakna. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, animasi, presentasi interaktif, maupun kuis digital untuk meningkatkan minat belajar serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih visual dan mudah diingat. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sejarah, memperkuat identitas dan kebanggaan terhadap peradaban Islam, serta membentuk peserta didik yang melek digital dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam.

Pembelajaran Kontekstual.

Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2022). Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendekatan CTL relevan digunakan karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep sejarah dengan

realitas yang mereka hadapi, sekaligus meneladani tokoh-tokoh Islam dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (JOHAR, 2009).

Penerapan pembelajaran tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi keteladanan karena pembelajaran SKI selama ini cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar (Abubakar, 2012). Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam efektif menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Melalui keterkaitan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata. Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Pengtan Pembelajaran Berbasis Karakter

Pengembangan karakter siswa dilakukan melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan meneladani tokoh-tokoh Islam, terutama Nabi Muhammad SAW, para sahabat, ulama, dan tokoh besar lainnya. Melalui keteladanan tersebut, siswa dapat mengembangkan karakter religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli sosial, dan bekerja keras sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan modern (Rusydi, 2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam. Nilai-nilai seperti religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, peduli sosial, dan kerja keras perlu ditanamkan agar menjadi pedoman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa juga memperoleh *ibrah* atau pelajaran berharga dari setiap peristiwa yang dipelajari. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Hal ini tampak pada keteladanan dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang mencerminkan sikap gigih, sabar, dan tabah dalam menghadapi berbagai tantangan (Rusydi, 2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam yang relevan dengan kehidupan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan kepribadian peserta didik melalui pemahaman sejarah serta internalisasi nilai-nilai religius, akhlak, sosial, dan keteladanan yang terkandung dalam perjalanan peradaban Islam. Tujuan dan fungsi pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan sejarah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai edukatif sebagai bagian dari pendidikan Islam. Namun, pelaksanaan pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, berorientasi pada hafalan, serta belum optimalnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.

Oleh karena itu, revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran SKI menjadi langkah yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna. Revitalisasi tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis storytelling, pemanfaatan media digital, pembelajaran kontekstual, serta penguatan pendidikan karakter sehingga proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan kebudayaan Islam, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai religius, akhlak, sosial, dan keteladanan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, revitalisasi tujuan dan fungsi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu memperkuat nilai edukatif serta menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, dan siap menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, Siti Zulaiha B. 2025. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):391–402.
- Abubakar, Isti'anah. 2012. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah." *Madrasah* 4(II):148167.
- Ananda, Nur Asyifa, and Noorazmah Hidayati. 2025. "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern."
- Aslan, Aslan. 2018. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Cross-Border* 1(1):76–94.
- Auliyah, Umami Syarifah, Samsul Mikrot Pulungan, and Yusril Alkarim Harahap. 2026. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal PGSD UNIGA* 5(1):154–66.

- Darmalinda, Fadriati. 2024. "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN)." 9:92–107.
- Ernawati, Baiq Ida Astini, Surfiani Saleh, Hijratul Hasri, Indra Mayadi, and Israfatul Ilmi. 2026. "INTEGRASI *DIGITAL STORYTELLING* BERBASIS NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH." 05(01):1–5.
- Ersa Putri Nurfadillah, YolanNovela, Alimni. 2022. "Learning and Learning Islamic Cultural History." 3(3):285–94.
- Hafiz, Muhammad. 2023. "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1(02):75–86.
- Husin, Amir, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, and Isropil Siregar. 2023. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9(2):194–205.
- JOHAR, SITI. 2009. "Urgensi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol I No 2 Desember 2009*.
- Lestari, Armita Dwi, Reni Pratiwi, and Siti Julaiha Nastion. 2022. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam." *Journal of Educational Management and Strategy* 1(1):40–45.
- Manik, Amriadi. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kisah Nabi Melalui Pembelajaran Berbasis Cerita Di SD Negeri 001 Kabun." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(3):304–10.
- Muthia, Dwi, Ridha Lubis, Elawati Manik, and Nirwana Anas. 2021. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." 1:68–73.
- Novialdi, Iswandi, Syofrianisda. 2024. "Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Integratif Yang Realistis Di Madrasah Ibtidaiyah." 4(2):1–11.
- Putri, Juwita Ayu, and Susi Fitriani. 2024. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Menumbuhkan Minat Belajar SKI Di UPTD SPF SDN Blok VI Baru." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 9(3):128–40.
- Rofik, Rofik. 2015. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(1):15–30.
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. 2019. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." 9(2).
- Rusydi, Ibnu. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7(1):75–83.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6(1):41–53.

- Sayyid Rosyid Ridho, Fahmi Irfani, Yono. 2025. "Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6(6):626–33. doi: 10.32832/itjmie.v6i6.21001.
- Sitasari, Novendawati Wahyu. 2022. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif." Pp. 77–84 in *Forum Ilmiah*. Vol. 19.
- Subagiya, Bahrum. 2023. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3):304–18.
- Sugiyarti, Sri, and Siti Rohimah. 2024. "Penggunaan Media Digital Smart TV Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6(2):296–307.
- Sulaiman, Husnan, and Rahmatika Ameliani. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):264–73.
- Suryaningsih, Fitria, and Fransiska Khumaira. 2025. "Penggunaan Media Digital Untuk Rekonstruksi Peristiwa Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Mataram." *Educational Note* 1(1):23–30.
- Tyssa Marietha Cahyani, Munnawir, Nadia Aurelia Bilbina Febrianti. 2024. "Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik." 18(1).
- Wahdah, Inda Laela, Fadlil Khalis, and Yusuf Hanafiah. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Islamika* 5(2):46–52.
- Yakub, Yakub. 2018. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Tarbawi* 3(02):165–74.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Abas, Siti Zulaiha B. 2025. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI Yang Kontekstual Dan Relevan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):391–402.
- Abubakar, Isti'anah. 2012. "Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah." *Madrasah* 4(II):148167.
- Ananda, Nur Asyifa, and Noorazmah Hidayati. 2025. "Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern."
- Aslan, Aslan. 2018. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Cross-Border* 1(1):76–94.
- Auliyah, Umami Syarifah, Samsul Mikrot Pulungan, and Yusril Alkarim Harahap. 2026. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal PGSD UNIGA* 5(1):154–66.
- Darmalinda, Fadriati. 2024. "PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN)." 9:92–107.

- Ernawati, Baiq Ida Astini, Surfiani Saleh, Hijratul Hasri, Indra Mayadi, and Israfatul Ilmi. 2026. "INTEGRASI *DIGITAL STORYTELLING* BERBASIS NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH." 05(01):1–5.
- Ersa Putri Nurfadillah, YolanNovela, Alimni. 2022. "Learning and Learning Islamic Cultural History." 3(3):285–94.
- Hafiz, Muhammad. 2023. "Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1(02):75–86.
- Husin, Amir, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, and Isropil Siregar. 2023. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9(2):194–205.
- JOHAR, SITI. 2009. "Urgensi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol I No 2 Desember 2009*.
- Lestari, Armita Dwi, Reni Pratiwi, and Siti Julaiha Nastion. 2022. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Sejarah Kebudayaan Islam." *Journal of Educational Management and Strategy* 1(1):40–45.
- Manik, Amriadi. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kisah Nabi Melalui Pembelajaran Berbasis Cerita Di SD Negeri 001 Kabun." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(3):304–10.
- Muthia, Dwi, Ridha Lubis, Elawati Manik, and Nirwana Anas. 2021. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." 1:68–73.
- Novialdi, Iswandi, Syofrianisda. 2024. "Konsep Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Integratif Yang Realistis Di Madrasah Ibtidaiyah." 4(2):1–11.
- Putri, Juwita Ayu, and Susi Fitriani. 2024. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Menumbuhkan Minat Belajar SKI Di UPTD SPF SDN Blok VI Baru." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 9(3):128–40.
- Rofik, Rofik. 2015. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(1):15–30.
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. 2019. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." 9(2).
- Rusydi, Ibnu. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7(1):75–83.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6(1):41–53.
- Sayyid Rosyid Ridho, Fahmi Irfani, Yono. 2025. "Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6(6):626–33. doi: 10.32832/itjmie.v6i6.21001.
- Sitasari, Novendawati Wahyu. 2022. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif." Pp. 77–84 in *Forum Ilmiah*. Vol. 19.

- Subagiya, Bahrum. 2023. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3):304–18.
- Sugiyarti, Sri, and Siti Rohimah. 2024. "Penggunaan Media Digital Smart TV Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6(2):296–307.
- Sulaiman, Husnan, and Rahmatika Ameliani. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):264–73.
- Suryaningsih, Fitria, and Fransiska Khumaira. 2025. "Penggunaan Media Digital Untuk Rekonstruksi Peristiwa Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Mataram." *Educational Note* 1(1):23–30.
- Tyssa Marietha Cahyani, Munnawir, Nadia Aurelia Bilbina Febrianti. 2024. "Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik." 18(1).
- Wahdah, Inda Laela, Fadlil Khalis, and Yusuf Hanafiah. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Islamika* 5(2):46–52.
- Yakub, Yakub. 2018. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Tarbawi* 3(02):165–74.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.